



## PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI RA AL MUMTAAZAH PEDAMARAN KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN

<sup>1</sup>Gustini, <sup>2</sup>Achmad , <sup>3</sup>Dedi Irawan

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: gustinitini@gmail.com

### Abstract

*This study aims to explore the implementation of storytelling methods through media to develop children's language skills at RA Al Mumtaazah Pedamaran, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra. The research utilizes a qualitative descriptive approach to investigate how the use of various media, such as puppets, picture books, and animated videos, enhances children's language abilities, particularly speaking and listening skills. Data was collected through observation, interviews, and documentation with teachers and students. The results show that storytelling through media successfully engages children, making learning more enjoyable and interactive. Children demonstrated increased vocabulary, improved sentence construction, and greater confidence in speaking. Additionally, the method contributed to children's social skills development as they actively participated in group discussions and role-play activities. However, challenges such as limited resources, time constraints, and the need for further teacher training were identified. Overall, this study concludes that storytelling through media is an effective method for language development in early childhood education and recommends continued teacher support and resource development to maximize its potential.*

**Keywords:** Storytelling, Media, Language Development.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al Mumtaazah Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi bagaimana penggunaan berbagai media, seperti boneka, buku cerita bergambar, dan video animasi, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya keterampilan berbicara dan mendengarkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita melalui media berhasil menarik perhatian anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak menunjukkan peningkatan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak, karena mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas bermain peran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kendala waktu, dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru ditemukan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita melalui media adalah metode yang efektif untuk pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini dan merekomendasikan dukungan berkelanjutan bagi guru serta pengembangan sumber daya untuk memaksimalkan potensinya..

**Kata Kunci:** Bercerita, Media, Pengembangan Bahasa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Salam et al., 2022). Masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang hanya datang satu kali sepanjang hayat. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan anak menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pemikiran mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan anak usia dini (Salam et al., 2022).

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan anak-anak usia dini yang mengalami keterlambatan atau hambatan dalam perkembangan bahasa mereka. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, mengucapkan kata-kata dengan jelas, hingga kurangnya perbendaharaan kosakata. Hal ini tentu dapat memengaruhi proses belajar anak secara keseluruhan. Keterlambatan dalam kemampuan berbahasa juga dapat menghambat interaksi sosial dan menurunkan rasa percaya diri anak. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi atau metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal (Widayati, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah melalui **metode bercerita**. Metode ini telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk kegiatan edukatif yang menyenangkan dan sangat dekat dengan dunia anak-anak. Bercerita tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral, meningkatkan konsentrasi, menambah kosakata, memperkaya imajinasi, serta memperlancar keterampilan berbicara anak. Melalui cerita, anak-anak diajak untuk mendengarkan, memahami, dan menanggapi isi cerita, sehingga keterampilan menyimak dan berbicara mereka akan terasah dengan baik (Gusti Feriyanti et al., 2020).

Namun demikian, penerapan metode bercerita dalam praktik pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan kreativitas dan strategi yang tepat agar kegiatan bercerita menjadi menarik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memadukan metode bercerita menggunakan berbagai **media pembelajaran** yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Dalam konteks bercerita, media dapat berupa buku bergambar, boneka tangan, gambar ilustrasi, media audiovisual, hingga alat peraga sederhana yang dapat menarik perhatian anak.

Penggunaan media dalam kegiatan bercerita memberikan keuntungan yang signifikan (Januari-Juni et al., 2021). Media dapat membantu anak memahami alur cerita secara visual dan konkret, sehingga pesan cerita lebih mudah diserap. Selain itu, media dapat menstimulasi berbagai indera anak, meningkatkan daya ingat, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak yang biasanya pasif dapat menjadi lebih aktif dalam merespon dan berpartisipasi dalam kegiatan bercerita (Pendidikan et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru di lembaga PAUD, khususnya di RA Al Mumtaazah Pedamaran, untuk menerapkan metode bercerita yang dikombinasikan dengan media pembelajaran sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

RA Al Mumtaazah Pedamaran sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar anak di RA Al Mumtaazah masih mengalami kendala dalam kemampuan berbahasa, seperti kurangnya kosakata, kemampuan menyusun kalimat yang masih sederhana, serta keberanian berbicara yang rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya stimulus yang diberikan, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya penggunaan media yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya konkret dari pihak lembaga dan guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengoptimalkan **metode bercerita melalui media** (Apriliyana, 2020). Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk aktif berkomunikasi. Kegiatan bercerita yang dikemas dengan media yang menarik seperti boneka, gambar, video, atau buku cerita interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al Mumtaazah.

Selain itu, metode bercerita melalui media juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Apriliyana, 2020). Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat dilibatkan dalam berbagai aktivitas lanjutan seperti menceritakan kembali, berdiskusi, bermain peran, atau menggambar tokoh cerita. Kegiatan-kegiatan ini secara tidak langsung akan merangsang kemampuan berbicara, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat yang terstruktur.

Di sisi lain, penerapan metode bercerita melalui media juga menuntut kesiapan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus

mampu memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memilih media yang menarik dan relevan. Kreativitas guru dalam menyajikan cerita dengan intonasi, mimik, dan gerakan yang ekspresif juga sangat menentukan keberhasilan kegiatan bercerita. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal (Setiawati et al., 2023).

Penerapan metode bercerita melalui media di RA Al Mumtaazah Pedamaran juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa anak sejak usia dini, maka mereka akan lebih siap dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Namun demikian, untuk membuktikan efektivitas penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak, diperlukan penelitian yang sistematis dan berbasis data. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berbahasa anak, bagaimana respon anak terhadap kegiatan bercerita dengan media, serta tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan RA Al Mumtaazah dan lembaga PAUD lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Al Mumtaazah Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”**. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan metode bercerita melalui media yang dilakukan oleh guru di RA Al Mumtaazah, bagaimana perkembangan bahasa anak sebagai hasil dari kegiatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa anak usia dini di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Pedamaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggali dan menggambarkan penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al Mumtaazah Pedamaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerit (Hoy, 2010)a. Penelitian ini juga berfokus pada deskripsi proses dan hasil penerapan metode bercerita dengan media, serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak, tanpa melakukan perbandingan kuantitatif antar kelompok.

Lokasi penelitian ini dilakukan di **RA Al Mumtaazah** yang berada di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di daerah tersebut, dan terdapat permasalahan dalam perkembangan bahasa anak yang perlu diatasi melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari **empat orang guru** yang mengajar di RA Al Mumtaazah dan **20 anak usia dini** yang menjadi objek penelitian. Pemilihan guru sebagai informan didasarkan pada peran mereka sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan penerapan metode bercerita melalui media. Sedangkan pemilihan anak sebagai objek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi mereka yang berada dalam tahap perkembangan bahasa yang penting untuk dipengaruhi oleh kegiatan bercerita (Dianiar Pramita et al., 2021).

Data dikumpulkan melalui **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan metode bercerita melalui media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti akan mencatat proses pembelajaran, penggunaan media, serta respons anak terhadap kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui pandangan mereka tentang penerapan metode bercerita, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Dokumentasi berupa foto atau rekaman video juga digunakan untuk mendukung hasil observasi dan memberikan gambaran lebih lengkap tentang proses pembelajaran yang terjadi.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan Kesimpulan** (Sugiyono, 2019). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data akan dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian, sedangkan kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Handoko et al., 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan metode bercerita melalui media dalam pengembangan bahasa anak di RA Al Mumtaazah Pedamaran serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al Mumtaazah Pedamaran, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media di lembaga ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

### **1. Pelaksanaan Metode Bercerita Melalui Media**

Metode bercerita melalui media di RA Al Mumtaazah diterapkan dalam berbagai bentuk, yang melibatkan penggunaan **media visual**, **media audio**, dan **media interaktif**. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita, guru menggunakan berbagai alat bantu, seperti **boneka tangan**, **gambar ilustrasi**, **video animasi**, dan **buku cerita bergambar**. Media ini dipilih karena dapat menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami cerita secara lebih konkret dan menyenangkan.

Selama proses bercerita, guru berperan aktif dalam mengarahkan dan mendampingi anak-anak. Guru membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik, menggunakan intonasi suara yang bervariasi, dan kadang-kadang memainkan boneka untuk mewakili tokoh-tokoh dalam cerita. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga merasa terlibat dalam alur cerita tersebut. Beberapa kali, guru mengajak anak-anak untuk ikut berperan dalam cerita, seperti meminta mereka untuk memerankan tokoh dalam cerita atau mengulang kalimat-kalimat penting, yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara anak (Puspita Husada & Zikri, 2020).

### **2. Respons Anak Terhadap Metode Bercerita Melalui Media**

Anak-anak di RA Al Mumtaazah menunjukkan respons yang sangat positif terhadap kegiatan bercerita yang melibatkan media. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak sangat antusias dan terlibat aktif dalam cerita. Banyak di antara mereka yang menunjukkan ketertarikan dengan meminta pertanyaan atau memberikan komentar terkait dengan cerita yang dibacakan. Ketika media seperti boneka atau gambar digunakan, anak-anak menjadi lebih mudah untuk memahami alur cerita dan karakter-karakter yang ada di dalamnya. Mereka juga terlihat lebih aktif dalam merespons cerita, baik secara verbal maupun non-verbal, seperti mengangkat tangan untuk berbicara atau menunjuk gambar yang ingin mereka ceritakan Kembali(Mubarak, n.d.) .

Tidak hanya itu, beberapa anak juga mulai memperlihatkan kemampuan untuk menyampaikan cerita dengan kata-kata mereka sendiri, meskipun masih dalam kalimat yang sederhana. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan sulit berbicara, kini lebih berani mengungkapkan pendapat mereka tentang cerita yang dibacakan. Misalnya, ketika diminta untuk menceritakan kembali bagian favorit mereka, beberapa anak dapat menyebutkan karakter utama dalam cerita dan menjelaskan jalan cerita dengan kalimat yang lebih jelas dan terstruktur.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak**

Penggunaan metode bercerita melalui media memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Beberapa indikator perkembangan bahasa yang diamati selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat yang lebih kompleks. Anak-anak mulai menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari dari cerita yang dibacakan, dan mereka berusaha menyusun kalimat yang lebih panjang dan terstruktur (Setiawati et al., 2023).

Selain itu, kemampuan anak dalam menyimak juga meningkat. Sebelumnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam fokus dan mendengarkan cerita dari awal hingga akhir, tetapi setelah penerapan metode ini, banyak anak yang dapat mengikuti alur cerita dengan baik dan memberikan respons yang tepat. Mereka tidak hanya mampu menyebutkan nama tokoh, tetapi juga menghubungkan tindakan tokoh dengan perasaan atau tujuan tertentu dalam cerita.

Anak-anak juga mulai menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi lebih aktif dalam kelompok. Mereka mulai berdiskusi tentang cerita yang mereka dengar, saling bertanya, dan berbagi pendapat. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan berbicara mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa anak.

### **Pembahasan**

Penerapan metode bercerita melalui media di RA Al Mumtaazah Pedamaran telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Gunning (2005), kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami konsep-konsep dasar bahasa. Oleh karena itu, bercerita melalui media yang bervariasi memberikan lebih banyak peluang bagi anak untuk berinteraksi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan berbicara.

#### **1. Peran Media dalam Meningkatkan Minat Anak**

Salah satu keunggulan penggunaan media dalam kegiatan bercerita adalah kemampuannya untuk menarik perhatian anak. Media seperti gambar, boneka, dan video memberikan gambaran visual yang lebih jelas tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian dalam cerita, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat cerita tersebut. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara efektif dan memudahkan anak-anak dalam mengingat serta mengaitkan informasi baru dengan pengalaman mereka.

Penggunaan boneka sebagai media bercerita, misalnya, memberikan efek yang sangat besar terhadap pemahaman anak-anak. Boneka tidak hanya berfungsi sebagai pengganti tokoh dalam cerita, tetapi juga mampu membuat anak-anak merasa lebih terhubung dengan cerita

tersebut. Anak-anak terlihat lebih senang ketika boneka digunakan untuk menghidupkan cerita, dan mereka lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memberikan respons.

Selain itu, penggunaan media seperti video animasi juga terbukti efektif dalam memvisualisasikan cerita secara dinamis, yang memudahkan anak-anak untuk mengikuti alur cerita dan menangkap pesan yang ingin disampaikan. Media ini juga dapat mengaktifkan berbagai indera anak, seperti penglihatan dan pendengaran, yang dapat meningkatkan daya serap mereka terhadap informasi (Fatmawati et al., 2022).

## **2. Dampak Terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak**

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, penerapan metode bercerita melalui media juga berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam kegiatan bercerita, anak-anak tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga belajar tentang struktur cerita, urutan waktu, hubungan sebab-akibat, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini sejalan dengan teori kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini sedang berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka mulai dapat memahami konsep-konsep yang lebih kompleks melalui pengalaman langsung (Piaget, 1970).

Kegiatan bercerita yang dilakukan secara kelompok juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Anak-anak dapat berdiskusi mengenai cerita yang mereka dengar, berbagi pendapat, serta bekerja sama dalam memainkan peran dalam cerita. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan orang lain, serta bekerja dalam kelompok.

## **3. Tantangan dalam Penerapan Metode Bercerita Melalui Media**

Meskipun penerapan metode bercerita melalui media menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di RA Al Mumtaazah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi media yang digunakan maupun waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan bercerita. Beberapa media yang digunakan masih sederhana dan terkadang kurang mendukung variasi dalam cerita. Selain itu, karena keterbatasan waktu dalam jam pelajaran, kegiatan bercerita seringkali terpaksa dipadatkan sehingga tidak maksimal dalam memberi kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi secara penuh.

Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam menggunakan media dengan efektif. Meskipun guru sudah dilatih dalam menggunakan metode ini, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal penggunaan media yang dapat mengurangi dampak positif dari kegiatan bercerita. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan (Irawan et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media di RA Al Mumtaazah Pedamaran memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya

dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menyimak. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memfasilitasi anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan bercerita, seperti boneka, gambar ilustrasi, buku cerita bergambar, dan video animasi, telah terbukti menjadi alat bantu yang sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan dan memperkaya kosakata mereka.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita ini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan berbicara mereka. Sebelumnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau berkomunikasi dengan jelas, tetapi setelah diterapkannya metode ini, mereka menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka, meskipun masih dalam kalimat sederhana. Anak-anak juga mulai mampu menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari dari cerita yang dibacakan, dan bahkan beberapa di antaranya dapat menyusun kalimat yang lebih panjang dan terstruktur. Selain itu, anak-anak mulai menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menyimak dan memahami cerita, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengikuti alur cerita dengan baik dan memberikan respons yang relevan.

Penerapan metode bercerita melalui media juga memberikan manfaat dalam aspek perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan bercerita yang dilakukan dalam kelompok, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka, berbagi pendapat, serta bekerja sama dalam memainkan peran dalam cerita. Ini mengarah pada peningkatan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berbicara di depan umum, mendengarkan orang lain, dan bekerja dalam kelompok. Selain itu, kegiatan bercerita juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, yang dapat membantu membentuk karakter mereka sejak dini.

Namun, meskipun penerapan metode ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dari segi media yang digunakan maupun waktu yang dialokasikan untuk kegiatan bercerita. Beberapa media yang digunakan masih sederhana dan kadang-kadang tidak cukup bervariasi, sehingga perlu adanya pengembangan dan peningkatan kualitas media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran juga menghambat penerapan metode bercerita secara maksimal, karena sering kali kegiatan tersebut terpaksa dipadatkan untuk disesuaikan dengan jadwal yang terbatas. Tantangan lainnya adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam menggunakan media secara efektif. Meskipun sebagian besar guru sudah dilatih dalam

menggunakan metode ini, masih ada beberapa kekurangan dalam hal penerapan media yang perlu diperbaiki melalui pelatihan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media adalah salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk terus mengembangkan metode ini, dengan memperhatikan aspek pengembangan media yang lebih bervariasi, peningkatan keterampilan guru, serta pengalokasian waktu yang cukup untuk kegiatan bercerita. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118.  
<https://doi.org/10.29407/PN.V6I1.14594>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fatmawati, F., Hasan, M., & Aslamiyah, N. (2022). STUDI KOMPARATIF PENGUSAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI ASPEK KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN | Journal of Islamic Education and Learning. *Jurnal Islamic Education And Learning*, 2(2).  
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/61>
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862.  
<https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G\\_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif &RND. In Bandung: *Alfabeta*.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Januari-Juni, P., Bangsawan, I., Eriani, E., Rika Devianti, dan, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U., & Auliaurrasyidin Tembilahan, S. (2021). KEGIATAN BERCERITA DALAM MENGEOMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.30631/SMARTKIDS.V3I1.71>
- Mubarak. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from  
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/5520>
- Pendidikan, J., Zahro, F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35719/PRESCHOOL.V1I1.2>
- Puspita Husada, S., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I2.373>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816>
- Setiawati, N., Putra, D., & UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/MIJOSE.V2I1.202>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabeta.
- Widayati, T. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.